

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dilapangan dapat ditarik kesimpulan yakni strategi kandidat perempuan dalam pemilihan kepala desa adalah strategi *offensif* nya (meningkatkan jumlah suara) yang terdiri dari strategi yang digunakan pada politisi pada umumnya seperti melakukan pendekatan kepada masyarakat. Strategi *defensif* (strategi yang digunakan bagaimana mereka mempertahankan suara mereka). Pada kasus penelitian ini, strategi mereka untuk mempertahankan suara adalah : masih mengguakan *strategi offensif* dalam mempertahankan basis suaranya. Artinya kurang digunakannya strategi yang khusus dilakukan untuk melakukan *strategi defensif*. Dari temuan dilapangan, peneliti menganalisis bahwa strategi *offensif* dan *defensif* menurut Peter Schorder dalam penelitian ini berlaku pada pemilihan kepala desa 2020 di Desa Karangrahayu. Karena strategi yang digunakan oleh calon Desa Karangrahayu yang lebih cenderung berpengaruh pada pemilihan kepala desa tahun 2020 di Desa Karangrahayu dengan menggunakan strategi *offensif*, yang mana strategi *offensif* tersebut merupakan salahsatu strategi yang penting dan sakral digunakan, yang didalamnya terdapat pengelempokkan bagian-bagian strategi yang khusus untuk digunakan pada pilkades, diantaranya terdapat untuk meningkatkan jumlah suara suara dan memperluas perolehan suara melalui pembentukan pemilih baru dan penawaran program baru yang dilakukan oleh kandidat perempuan calon kepala desa Karangrahayu. Kemudian dalam kesimpulan pada indikator sebagai berikut :

1. Di dalam Staretegi *Offensif* terdapat Strategi Perluasan Perolehan Suara yang didalamnya terbagi dua strategi yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan terpilih yang pertama, melakukan pembentukan pemilih baru dimana terlebih dahulu Kepala Desa Perempuan terpilih dalam melakukan pembentukan pemilih baru dengan cara menentukan target kelompok pemilih baru dimana memiliki titik fokus untuk para pemilih barunya adalah pada pemilih pemula dan masyarakat melinial. Untuk membentuk kelompok pemilih baru Kepala Desa Perempuan menggunakan pendekatan melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh

- perempuan untuk mempengaruhi pemilih pemula dan masyarakat melinal yang ada di Desa Karangrahayu. Yang kedua strategi memberikan penawaran baru terhadap masyarakat pemilih di Desa Karangrahayu adapun penawaran baru yang diberikan adalah sebuah program baru yang berupa menerapkan kesehatan yang merata untuk masyarakat Desa Karangrahayu yang mana program baru yang ditawarkan untuk mampu menarik pendukung dan memperluas para pemilihnya. Kemudian di dalam Strategi Menembus Masyarakat Pemilih terdapat dua hal yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan yang pertama, mempromosikan potensi yang sudah ada pada diri Ino Hermawati untuk menarik perhatian masyarakat pemilih, adapun potensi yang sudah dimiliki adalah beliau pernah bekerja di rumah sakit sebagai kepala ruang sekitar hampir 10 tahun dan juga mendirikan klinik kesehatan dilingkungan Desa Karangrahayu untuk memudahkan akses kesehatannya di desa tersebut. Penting juga untuk track record kinerja sebelumnya harus baik sehingga mendapatkan citra yang baik dihadapan masyarakat Karangrahayu. Yang kedua adalah mempromosikan keberhasilan kinerja yang sudah dilakukan Kepala Desa Perempuan sebelumnya agar dapat memberikan pandangan yang baik dihadapan masyarakat pemilih.
2. Di dalam Strategi *Defensif* terdapat Strategi Mempertahankan Pemilih Yang Pasti yang dibagi menjadi dua hal yang dilakukan oleh Kepala Desa Perempuan Ino Hermawati yang pertama, mempertahankan pemilih mayoritasnya disini pemilih mayoritas adalah ibu-ibu yang mengenal dekat secara hubungan emosional, baik Ibu PKK ataupun ibu rumah tangga, dalam mempertahankan pemilih mayoritasnya Ino Hermawati selalu melakukan pendekatan melalui menjadi orang terdepan dalam menanggapi aspirasi-aspirasi para pemilih mayoritasnya. Yang kedua memperkuat pemahaman para pemilihnya adapun untuk memperkuat pemahaman para pemilihnya langkah yang dilakukan yaitu dengan cara merawat para pemilihnya dengan selalu berkomitmen akan membangun sebuah Desa dengan program yang sudah ditawarkannya kepada masyarakat pemilih, salahsatunya mensejahterakan masyarakat dalam bidang kesehatannya. Lalu dalam strategi Melepaskan Perolehan Dukungan Suara pada pemilihan kepala Desa Karangrahayu 2020 ini tidak ada ditemukan pelepasan pemilih atau upaya yang dilakukan untuk berkoalisi terhadap masing-masing calon kepala Desa Karangrahayu dalam rencana untuk membagi atau memecah suara suku mayoritas. Hal

ini tidak ditemukan adanya suatu bukti yang menunjukkan dalam menggunakan koalisi atau kerja sama terhadap para calon kepala desa yang ikut dalam kontestan pemilihan kepala Desa Karangrahayu.

5.2 Saran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian, membahas, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para calon kepala desa dalam menggunakan strategi politik terkhususnya pada pemilihan kepala desa hendaknya secara profesional dan lebih menguasai karakteristik masyarakat dalam berkampanye.
2. Bagi para calon kepala desa dalam merencanakan strategi yang digunakan hendaknya harus disusun secara optimal tentang bagaimana meningkatkan basis suara (*offensif*) dan mempertahankan basis suaranya.
3. Bagi pemerintah dalam penyelenggara pilkades diharapkan menyampaikan perubahan suatu pemilihan yang bersifat khusus (perubahan dapil atau TPS) pada jauh-jauh hari supaya para peserta pemilihan kepala desa menyiapkan strategi yang baru agar tidak sama-sama dirugikan.
4. Bagi pemerintah dalam penyelenggara pemilu ataupun pilkades diharapkan menerapkan peraturan sesuai undang-undang yang berlaku guna terciptanya pemilu ataupun pilkades yang jujur, adil, bersih, dan rahasia.

